

Penyunting
LAKEISHA

BUMDESA

SEBAGAI

KEKUATAN EKONOMI BARU

[Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia]



BUM DESA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI BARU

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a.Penerbitan Ciptaan; b.Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c.Penerjemahan Ciptaan; d.Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentransformasian Ciptaan; e.Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f.Pertunjukan Ciptaan; g.Pengumuman Ciptaan; h.Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Penulis

BUM DESA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI BARU



Penerbit Lakeisha

2021

BUM DESA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI BARU

Penulis:

Editor:

Layout : Yusuf Deni Kristanto, S.Pd

Desain Cover : Tim Lakeisha

Cetak I Desember 2021

15,5 cm × 23 cm, 795 Halaman

ISBN:

Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha
(**Anggota IKAPI No.181/JTE/2019**)

Redaksi

Jl. Jatinom Boyolali, Srikaton, Rt.003, Rw.001,

Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah

Hp. 08989880852, Email: penerbit_lakeisha@yahoo.com

Website : www.penerbitlakeisha.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xvii
BUMDes di Jawa Tengah Perkembangan dan Kendala: Pentingnya Aspek Legalitas dan Penguatan Manajerial <i>Lukman Hakim.....</i>	1
Eksistensi PKK Sebagai Salah Satu Wadah dalam Membantu Program Kerja Bum Desa Terhadap Penguatan Ekonomi Desa <i>Irene Svinarky</i>	9
Mengembangkan BUM Desa Berbasis Pertanian, Mengapa Tidak? Junaedi	17
Pengembangan Desa Terpencil Menjadi Destinasi Wisata Melalui Bumdes <i>Dr. Hartini, SE., MM.</i>	23
<i>Trend-Watching</i> dalam Penggalian BUMDes di Kecamatan Kalijambe Sragen <i>Dr. Didik Murwantono, M.Hum</i>	31

Tema: BUMdesa Sebuah Kekuatan Ekonomi Baru Sinkronisasi Konsep Desa Digital Dan Strategi Bumdes <i>Dr. Fitriyanti, S.Pd, M.Pd.</i>	45
Mengubah Dari Tak Bernilai Menjadi Bernilai Dengan Sentuhan Kepedulian <i>Sutoyo</i>	53
BUMDes dalam Kacamata Pemberdayaan Masyarakat <i>Erry Setyo Prabowo</i>	61
Ekowisata: Pendekatan Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Peningkatan Perekonomian <i>Nur Aini Fitriya Ardiani Aniqoh, M.BA, CFP</i>	65
Pengelolaan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Hengki Mangiring Parulian Simarmata., MM</i>	83
Bersama Temulawak Roketkan BUMDes <i>Lina Puspitasari</i>	93
Masa Depan Badan Usaha Milik Desa Pasca-UU Cipta Kerja <i>Dr H Dasmadi, SE, MM</i>	111
Strategi Meminimalisir Risiko Kegagalan Bumdes Perspektif Fungsionalisme Struktural <i>Helenerius Ajo Leda</i>	115
Urgensi Badan Usaha Milik Desa <i>Umi Salamah</i>	127
Strategi Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Desa <i>M. Aga Sekamdo</i>	131
Strategi Penguatan LPM dan BUMdesa Sebagai Mitra Pemerintah <i>Cicik Harini</i>	145

Implementasi BUMDes Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa <i>Muhamad Ekhsan</i>	153
Mengapa BUM Desa Mati Suri ? <i>Wilujeng Hesti</i>	159
Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Konsep Syariah <i>Muhammad Rafi'i Sanjani</i>	169
Menggali Potensi dan Kemandirian Desa Melalui BUMDes <i>Desi Sommaliagustina</i>	179
Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Rempung Lombok Timur di Masa Covid-19 dengan Memanfaatkan Kulit Buah Sebagai Kosmetik Alami <i>Abdul Rahim, M. Farm.</i>	189
Bumdes Menggali Potensi Wisata Lokal <i>Eka Selvi Handayani , M.Pd</i>	195
Partisipasi Warga untuk BUM Desa Berkelanjutan <i>Fazli Rachman</i>	203
Bumdes Potensi Pembangunan Ekonomi Desa dan Problemnya <i>Wachidah Fauziyanti</i>	213
Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) untuk Ekonomi Rakyat <i>Sri Mulyono</i>	223
Menggerakkan Kekuatan (Terpendam) Desa Melalui BUMDes <i>Titien Agustina</i>	231
Pengembangan WILAYAH perdesaan dengan KONSEP agropolitan <i>Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT</i>	245
BUM Desa Sebuah Kekuatan Ekonomi Baru (<i>Bunga Rampai Gagasan, Ide, Untuk Kemajuan Desa di Indonesia Pasca Lahirnya</i>	

<i>UU Desa)</i>	
<i>Arif Syaifudin</i>	265
Economic Empowerment Trough Smart Bumdes	
<i>Citra Ayudiati</i>	271
Pengetahuan dan Keterampilan, Modal Sosial, Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Kinerja Usaha pada Wirausaha Desa	
<i>Elistia</i>	281
Pengembangan Geowisata Desa Sumingkir, Kabupaten Purbalingga: Inovasi Baru Integrasi Wisata Berbasis Edukasi dan Hiburan	
<i>FX Anjar Tri Laksono</i>	295
Potensi Dan Permasalahan BUMdes di Kabupaten Bekasi	
<i>Endang Hendrayanti</i>	305
Forum Desa Berdikari Kebumen, Oase Baru Kebangkitan BUM Desa di Tengah Pandemi	
<i>Novanda Alim Setya Nugraha, S.S., M.Hum.</i>	315
Mandiri dari Sumber Daya Tirta	
<i>Junaedhi Mulyono</i>	323
Desa Wisata Teluk Bayur <i>Bird Park</i> Merupakan Icon Destinasi Wisata Desa Sidomulyo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	
<i>Indriyani, Kamal Fahmi Kurnia, Ari Beni Santoso, Nur'aeni, Khairul Saleh</i>	333
Strategi Pengelolaan Desa Wisata “Lumbung Strawbery” Berbasis <i>Sociopreneur Dan Marketing Digital</i> Desa Pandanrejo Kota Batu	
<i>Eva Desembrianita</i>	343
Nasib BUM Desa Dalam UU Ciptakerja	
<i>Wahyu Khafidah</i>	351

<i>Asset Based Approach</i> BUMdesa Sebagai Kekuatan Ekonomi Masyarakat	
<i>Evi Nilawati</i>	357
Peluang BUMdes dalam UU Cipta Kerja	
<i>Eni Puji Estuti</i>	367
Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa pada Masa Pandemi	
<i>Intan Kusumawati, S.Pd., M.Pd.</i>	375
Tips Memajukan Badan Usaha Milik Desa Bagi Pengurus Dan Masyarakat Desa	
<i>Muhammad Raim</i>	385
Efektivitas Laporan Keuangan BUMDes	
<i>Ety Harya Ningsi</i>	391
Strategi BUMdesa dalam Meningkatkan Performa Ekowisata	
<i>M. Hadziq Qulubi</i>	399
Peranan Perangkat Desa dalam Memajukan Desa	
<i>Nancy Florida Siagian, S.Pd., MM</i>	407
Optimalisasi Penyuluhan Peternakan Dan Pertanian Di Era Pandemi Sebagai Penggerak Perekonomian Bumdes	
<i>Susanti, S.Pt., M.Si.</i>	417
Pemanfaatan dan Merberdayakan Mata Sumber Air Mineral di Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang	
<i>Ratno Susanto</i>	423
Akuntabilitas BUMDes dalam Pelaporan Keuangan	
<i>Yuni Shara</i>	431
Strategi Pemasaran Terpadu sebagai Upaya untuk Mempromosikan Sektor Pariwisata Sesuai Potensi Daerah	
<i>Wala Erpurini</i>	441

Pentingnya Entrepreneur <i>Veramika Sembiring</i>	451
Mendorong Pengelolaan BUM Desa yang Profesional <i>Agus Hardaya</i>	457
STIA Madani <i>Agus Hardaya</i>	457
Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis SAK ETAP <i>Trie Nadilla</i>	461
Pelaksanaan Penyelesaian Perkara Perdata Melalui Mediasi Di Pengadilan <i>Mardalena Hanifah</i>	473
Membangun Desa dan Menata Kota <i>Muchti Yuda Pratama</i>	481
Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang Akuntabel dan Transparan <i>Wahid Wachyu Adi Winarto</i>	487
BUMDes Anak Kandung Desa <i>Fitriyah Astri</i>	497
BUMdesa Kekuatan Ekonomi Baru <i>Titik Purwanti, SE, M. SI, Akt, CA, CAPM</i>	503
Eksistensi Badan Usaha Milik Desa sebagai Penguatan Ekonomi Desa <i>M. Tasbir Rais</i>	513
Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) Dalam Menopang Pertanian Desa <i>Dita Megasari, S.P., M.Si</i>	523
BUMDes Ijen Lestari Mandiri Energi <i>Siti Diah Ayu Febriani</i>	531
BUMDesa Sebagai Bisnis Sosial Desa <i>Harsana</i>	537

Pentingnya BUMdesa di Setiap Desa dan Kiat Agar Tetap Eksis <i>Hesti Tantriyani</i>	545
Strategi Peningkatan Kompetensi SDM dalam Kegiatan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Era Revolusi Industri 4.0 <i>Fitri Rahmawati</i>	551
Pentingnya Siklus Akuntansi dan Laporan Keuangan Bumdesa <i>Dr. Ratih Kusumastuti, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA</i>	565
Peran Bumdes dalam Pengelolaan Sosial Ekonomi Desa <i>Indah Purwanti</i>	573
Pengelolaan BUM Desa yang Baik <i>Sarafuddin</i>	583
Permasalahan dan Kisah Sukses BUMDesa <i>Sriyono</i>	587
Strategi Pengembangan BUMdes Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam Masa Pandemi Covid 19 <i>Taufan Dwi Susilo, M.Pd.</i>	595
BENTUK KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA KAITANNYA DENGAN KONDISI MASYARAKAT DESA <i>Drs. H. Heru Maryanto, M.Si</i>	603
PENGELOLAAN DANA DESA <i>Henry Dunan Pardede, S.P., MM</i>	615
Peranan BUMDes Terhadap Perkembangan Usaha dan Perekonomian Desa <i>Poltak Pardamean Simarmata, ST, MBA</i>	627
PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA <i>Drs. Atwal Arifin, M.Si., dkk.</i>	635

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa): Konsep Sustainability Transformasi Digital dalam Perspektif Akuntansi <i>Anak Agung Gde Satia Utama</i>	651
BUMDES DAN POKDARWIS BERSINERGI BANGUN WISATA <i>Nina Mistiani, STIE Pari</i>	673
UPAYA PENINGKATAN POTENSI SEKTOR PARIWISATA DERAH BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA ERA DISRUPSI PEMASARAN PARIWISATA YANG TER-INTEGRASI DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI. <i>Nur Alamsyah</i>	679
POTENSI KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT DI DESA WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA <i>Endang Setyowati</i>	687
Bagaimana Jika BUM Desa Merugi? <i>Miftahul Jannah</i>	695
Cara Mengelola BUM desa Dengan Tepat <i>Dadang Suhardi</i>	701
Pembangunan Ruko BUMDes di beberapa Desa di Jawa Tengah cara efektif pemberdayaan ekonomi masyarakat <i>Eko Purbiyanto, S.Mn, MM</i>	705
MENGULIK TATA KELOLA DAN PERAN KEBIJAKAN BUMDes YANG SEDANG BERKEMBANG DI BERBAGAI WILAYAH <i>Dr Nanik Sutarni S.H, M.H.</i>	717
Membangun Ekonomi Desa Pesisir Melalui Pemberdayaan Limbah Kelapa <i>Lukman Hakim</i>	731
REFORMASI TATA KELOLA BUMDES SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENGUATAN EKONOMI PERDESAAN DITENGAH KELESUAN EKONOMI SEBAGAI DAMPAK PENDEMI COVID	

***Tauhid, SE.,M.AP* 731**

Potensi dan Pengembangan Wilayah Daha Negara dalam Upaya
Memajukan Kab HSS Kalimantan selatan (*Banjarmasin, 12022021*)
..... 757

BADAN USAHA MILIK DESA (BUM Desa)
SEBELUM DAN SESUDAH BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG
CIPTA KERJA
***Sitta Saraya*..... 769**

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENINGKATAN
KEMANDIRIAN EKONOMI RAKYAT..... 769

Menggerakkan Kekuatan (Terpendam) Desa Melalui BUMDes

Oleh: Titien Agustina

Pendahuluan

Guna mendorong terjadinya percepatan pembangunan sampai ke pelosok tanah air dan terciptanya pemerataan pembangunan pada segenap masyarakat, maka terbitnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2015 tentang Desa, juga menjadi tonggak perubahan dalam anggaran. Termasuk dalam hal Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa). Melalui regulasi ini maka setiap desa diberikan pendanaan sebesar 1 (satu) milyar rupiah yang bisa dimanfaatkan untuk percepatan kemajuan dan kesejahteraan di desa.

Bersamaan dengan itu, maka lahirlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menunjukkan bahwa desa tidak lagi hanya sebagai objek pembangunan, namun juga menjadi subjek pembangunan. Pada UU tentang Desa ini maka partisipasi masyarakat desa sama kuat dan peranannya di dalam mengisi pembangunan negeri tercinta ini. BUMDes menjadi cikal bakal dilibatkannya seluruh elemen masyarakat di dalam mengisi pembangunan. Semua warga negara, di desa maupun di kota punya hak dan kesempatan yang sama di dalam

memajukan negara ini. Memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pembangunan. Ada banyak potensi desa yang masih belum muncul dan tergejala dalam memberi kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lingkungannya.

Potensi Kekuatan Desa

Tidak diragukan lagi bahwa Negara Indonesia tercinta ini sangat kaya raya. Sejak ratusan tahun lalu, Bangsa penjajah di dunia telah melirik bumi Nusantara ini karena memiliki kekayaan sumber daya alam dan lingkungan yang luar biasa. Selain itu juga memiliki sumber daya manusia (potensi) yang menduduki urutan keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (BPS, 2020). Setelah 75 tahun merdeka, tetapi belum semua warga negara mendapatkan hak kemerdekaannya. Khususnya dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang menjadi hajat hidup mereka sebagai warga negara. Salah satunya karena sumber daya manusia (SDM) yang menjadi motor penggerak semua bidang kehidupan dan pembangunan di negeri ini masih banyak yang terbelakang, berpendidikan masih rendah, keterampilan dan kompetensi masih minim, dan sikap mental, khususnya mental berjuang yang masih lemah (Agustina, T.; Gerhana, 2020). Padahal untuk memasuki dunia global saat ini dan ke depan, sangat diperlukan adanya SDM yang handal, tangguh, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi (Agustina, Titien, 2017); (Agustina, 2017b); (Agustina, T.; Gerhana, 2020) agar mampu menangkap setiap peluang dan kesempatan yang ada dilingkungannya serta memberdayakannya kembali sehingga mendatangkan kesejahteraan bagi kehidupannya dan lingkungan dimana dia berada.

Secara keseluruhan, desa di Indonesia sampai dengan awal 2021 adalah 83.441 yang terdiri atas 8.488 kelurahan dan 74.953 desa. Artinya di Indonesia lebih banyak desa daripada kelurahan. Namun dalam persebaran penduduk, penduduk perkotaan di Indonesia sampai tahun 2019 mencapai 150,9 juta atau 55,8% dibandingkan dengan desa. Padahal kekayaan Indonesia hampir sebagian besar berada di desa, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, tambang, mineral, minyak bumi, air bersih, juga bahan baku bagi UMKM.

Bahkan potensi wisata melalui alam yang asri, unik, dan menjual atau *marketable*. Semua ada di desa. Menurut Direktur Pemberdayaan Masyarakat Desa Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (2020) disebutkan potensi desa ada 6, yaitu:

1. Ada 69.184 desa memiliki potensi pertanian;
2. Ada 20.034 desa memiliki potensi perkebunan;
3. Ada 3.112 desa memiliki potensi perikanan;
4. Ada 1.902 desa memiliki potensi wisata;
5. Ada 1.800 juta komoditas UKM ada di desa;
6. Ada 336 desa dengan potensi peternakan.

Kesadaran akan potensi kekayaan yang bersumber dari desa ini menyebabkan arah pembangunan pun beralih yang semula desa adalah objek pembangunan, kemudian menjadikan desa juga adalah sebagai subjek pembangunan. Artinya masyarakat desa juga berkesempatan menjadi penggerak pembangunan, berpartisipasi aktif dalam mengisi pembangunan melalui daerah/desanya dengan menggali serta memanfaatkan berbagai potensi yang ada di lingkungan desanya (partisipatoris).

Apalagi dengan adanya dana desa yang telah digelontorkan Pemerintah sejak tahun 2015 dimana setiap desa mendapatkan dana sebesar satu milyar per tahun yang bisa digunakan untuk pembangunan desa secara berdaya guna. Walau pun awalnya serapannya masih rendah, namun setiap tahun terus meningkat yang diharapkan bisa menekan terjadinya migrasi penduduk dari desa ke kota, pemeratakan pembangunan, menggerakkan ekonomi warga desa, dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Salah satu potensi desa selain memiliki kekayaan alam yang melimpah bahkan bisa dijual sebagai potensi wisata karena kealamiannya serta kecantikan alamnya, juga pemerintah dalam rangka menggerakkan pembangunan di desa, melakukan prioritas terhadap penggunaan dana desa tersebut untuk pemulihan ekonomi nasional

yang diprioritaskan dalam rangka mendukung aksi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, pada tiga fokus, yaitu:

1. Pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola Badan Usaha Milik Desa/badan usaha milik desa bersama untuk mewujudkan konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan;
2. Penyediaan listrik desa untuk mewujudkan desa berenergi bersih dan terbarukan;
3. Pembentukan, pengembangan dan revitalisasi Badan Usaha Milik Desa/ badan usaha milik desa bersama untuk pertumbuhan ekonomi desa merata.

Artinya upaya pemerintah untuk mensejahterakan penduduk secara merata hingga di desa sudah dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan serta revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar tercipta pertumbuhan ekonomi desa yang merata, mengingat ada 1,8 juta komoditas Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di desa. Hal ini diharapkan dapat memberikan penguatan organisasi yang berbasis ekonomi di desa melalui BUMDes ini sehingga terciptanya pemerataan pembangunan di desa bisa segera terwujud.

Daya Tarik Perkotaan

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk pemerataan pembangunan sampai ke desa serta menjadikan desa memiliki potensi serta daya tarik yang tetap menarik bagi manusia. Luas luas lahan yang dimiliki seorang petani terus diberikan tambahan melalui berbagai program transmigrasi yang sudah dilaksanakan Pemerintah. Baik sejak Pemerintahan Belanda tahun 1905 hingga masa kemerdekaan yang berakhir pada tahun 2005 (Setiawan, 2006).

Tujuan dilaksanakannya program transmigrasi bertujuan untuk mengurangi kepadatan penduduk di satu wilayah atau pulau, kemudian dengan program transmigrasi diharapkan akan terjadi pemerataan persebaran penduduk di seluruh tanah air. Melalui

program transmigrasi juga akan membuka lahan dan wilayah baru, menggali potensi daerah/wilayah, serta pembangunan yang bisa tersebar ke segenap wilayah Nusantara. Walau pun program transmigrasi berjalan dengan baik, namun daya tarik kota masih sangat besar bagi sebagian penduduk desa sehingga masih banyak penduduk desa yang meninggalkan kampung halamannya dengan membawa berbagai persoalan dari desa. Misalnya karena kemiskinan, kesulitann ekonomi dan tidak adanya pekerjaan tetap, serta pembangunan yang sangat lambat, dsb.

Sementara itu di sisi lain, berita dan tayangan kelebihan kota telah memberi daya tarik yang jauh lebih besar karena pembangunan terus berubah, kehidupan modern makin mempesona mereka, kemudian fasilitas-fasilitas yang di desa tidak ada atau sangat kurang, semua ada dan tersedia di kota. Walaupun mereka datang ke kota dengan perbekalan yang sangat minim, bahkan hampir tidak ada bekal *skills* yang mampu diandalkan untuk berkompetisi. Kecuali mengandalkann potensi fisik yang hanya mampu mengisi lowongan pekerjaan kasar dan tidak banyak memerlukan keterampilan dan kompetensi.

Artinya kemiskinan yang ada di desa terjadi juga karena Sumber Daya Manusia yang mampu menggali dan memberdayakan potensi desa masih sangat kurang. Walau pun disadari desa di Indonesia memiliki keunikan dan potensi yang luar biasa, namun banyak penduduknya masih miskin inisiatif dan kreativitas sehingga tidak mampu menggali potensi yang ada. Selain masalah infastruktur dan modal yang kurang, juga tidak lepas dari *intelektual capital* yang ada di desa masih rendah, sehingga tidak mampu membaca peluang, tidak mampu melihat kesempatan, tidak mampu menggali potensi lingkungan, tidak mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Lalu kota dengan segenap daya tariknya, membuat warga desa lebih tertarik pergi ke kota mengadu nasib.

Untuk ini diperlukan pemerataan pembangunan Sumber Daya Manusia hingga ke pelosok negeri, agar warga desa juga terjamah dengan pendidikan yang berkualitas lalu mampu membaca dan

menggali potensi desanya untuk kemudian mampu mensejahterakannya kembali. Bahkan kalau mungkin warga kota tertarik untuk “kembali” ke desa. Agar penduduk tidak hanya terpusat di kota. Karena dengan menggali potensi desa akan bisa menggerakkan pembangunan. Bahkan desa bisa menjadi potensi wisata yang “menjual” kembali bagi warga perkotaan dan pelancong manakala desa sudah berpotensi dan memiliki daya tarik.

Data BPS (2018) menunjukkan bahwa selama periode September 2017–Maret 2018, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 128,2 ribu orang dari 10,27 juta orang pada September 2017 menjadi 10,14 juta orang pada Maret 2018), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 505 ribu orang dari 16,31 juta orang pada September 2017 menjadi 15,81 juta orang pada Maret 2018. Meskipun demikian, jumlah penduduk miskin desa masih tetap lebih tinggi dari miskin kota (BPS, 2018) seperti terlihat pada grafik berikut:



Sumber: <https://spi.or.id/penduduk-desa-masih-lebih-miskin-daripada-penduduk-kota/>

Meningkatkan Kesejahteraan Desa

Melalui dana desa yang dikucurkan Pusat ke Pemerintah Desa, dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan salah satu perangkat dari

penggerak ekonomi desa, yaitu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Ini bisa menjadi sumber daya baru yang dapat memberdayakan desa dan segenap potensi yang dimilikinya. Kehadiran UU tentang Desa dan BUMDes sekaligus menjadi salah satu implementasi dan kontribusi nyata Indonesia dalam penerapan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang merupakan hasil dari kesepakatan pembangunan global. Pencanangan SDGs dihadiri oleh kurang lebih 193 kepala negara, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla yang turut mengesahkan Agenda SDGs pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikan Bangsa-Bangsa.

Melalui disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka resmi dilumcurkanlah BUMDes sebagai salah satu bagian penting yang harus dibentuk di setiap desa. Hingga tahun 2018, jumlah BUMDes di seluruh Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa di seluruh tanah air. Jumlah itu lima kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 BUMDes. Artinya jika keberadaan BUMDes sudah mampu berfungsi dan berjalan dengan baik, sebenarnya sudah bisa menjadi kekuatan ekonomi raksasa di Indonesia. Namun sayang, masalahnya tidaklah sesederhana itu untuk mensejahterakan desa dan warganya.

Masalahnya masih banyak BUMDes yang belum tumbuh sebagaimana yang diharapkan karena masih terbatasnya pemahaman tentang BUMDes pada sebagian Kepala Desa. Kemudian juga sebagian BUMDes yang sudah berdiri masih sebatas terbentuk struktur organisasi BUMDes saja, tetapi belum memiliki aktivitas yang bisa menghasilkan dan diharapkan. Masih banyak sebagian lagi yang layu sebelum berkembang. Persoalan-persoalan di sekitar BUMDes itu sendiri masih banyak yang belum dimengerti dan dipahami dengan baik oleh warga desa dan perangkat desa. Sehingga keberadaan organisasi BUMDes masih sebatas organisasi namun belum mampu memberi sesuatu dan menjadi harapan bagi hidup warga desa.

Pengusaha Desa Yang Berjiwa *Entrepreneur*

Mengapa desa dan warganya belum bisa mencapai kesejahteraan yang diharapkan dan menjadikan desa sebagai alternatif pilihan masyarakat untuk bertempat tinggal yang nyaman dan sehat? Walaupun sudah banyak dikatakan desa memiliki potensi sumber daya yang besar dan kaya. Desa memiliki potensi yang bisa menghasilkan dan memberi harapan kehidupan yang berbeda bagi penduduk. Dengan dibentuknya UU Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, kemudian tahun 2015 mulai dikucurkannya dana desa hingga saat ini, tetapi belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Persoalan lainnya selain regulasi tentang struktur organisasi ekonomi di desa melalui pembentukan BUMDes, dan kucuran dana desa yang lumayan besar, adalah pada keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi penggerak semua program pembangunan itu. Di mana pun berada, apabila keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung, tentu akan bisa menjadi penggerak, pioner dan bahkan modal intelektual yang luar biasa dalam memaksimalkan sumber daya yang ada disekitarnya. Termasuk memberdayakan BUMDes dan modal dana yang disediakan untuk itu.

Oleh karena pembangunan yang dilaksanakan di desa pun, memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Diperlukan manusia-manusia yang berjiwa *entrepreneurship*, pengusaha yang pantang menyerah, tangguh, kreatif, dan mampu *survive* dalam setiap kondisi. Kebanyakan pola pendidikan kita masih belum berorientasi pada mental pengusaha/*entrepreneur*. Sehingga ketika dihadapkan pada persoalan sedikit saja, sudah menyerah. Gampang menyalahkan orang lain, lari dari kenyataan, mencari jalan pintas, tidak berani menghadapi kenyataan, mencari kambing hitam, dan sebagainya. Orientasi berpikir dan mentalitasnya masih berfokus pada eksternal atau di luar dirinya, sehingga kompetensi internal yang menjadi landasan dasar dalam membangun modal intelektual dirinya kurang tergal. Bahkan tidak tergal dengan baik.

Ketika ada persoalan yang menghampiri, lebih banyak berfokus pada solusi eksternal, mencari alasan penyebab dari luar dan jarang sekali yang berfokus dan menyelam ke dalam diri. Sehingga potensi pengembangan kepribadian melalui pemberdayaan diri (*self-empowerment*) terlewatkan. *Locus of control* dirinya lebih banyak pada eksternal. Padahal untuk menjadi seseorang berjiwa entrepreneurship yang handal, tangguh, kreatif, dan berdaya saing serta *survive*, lebih banyak kesempatan itu dimiliki oleh seseorang yang kuat pada *internal locus of control* dalam dirinya (Riyanti, 2003); (Agustina, 2017a); (Agustina, 2019); (Agustina, T.; Gerhana, 2020).

Orang-orang yang dihadapkan pada persoalan-persoalan yang belum tuntas dengan dirinya sendiri, lalu diharapkan berkontribusi untuk melakukan perubahan pada situasi lingkungannya (membangun), maka akan mengalami kesulitan. Padahal untuk mampu membagi dan berbagi pada orang lain, diperlukan sumber daya manusia yang berjiwa *entrepreneurs*. Sehingga semua persoalan bisa lewat dan diatasi dengan berbagai cara dan kecerdasan adversitas (Agustina, Gerhana, & , 2020) yang dimiliki dalam dirinya. Ini akan memungkinkan desa, perangkatnya, dana desa dan BUMDes yang ada dihadapannya menjadi bisa berkembang, maju dan membawa harapan cerah pada ekonomi Negara. Karena dengan jumlah desa yang dominan di tanah air maka harapan kehidupan yang cerah dan sejahtera bagi warga desa akan bisa dicapai. Inisiatif-inisiatif yang muncul bersama tumbuhnya kreativitas dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya lingkungan yang ada di sekitarnya, pada akhirnya akan membuahkan inovasi-inovasi yang luar biasa bagi kehidupan bersama dan Negara.

Untuk itu diperlukan BUMDes yang professional, tangguh, dan mandiri agar bisa menjadi harapan cerah warganya dan Negara melalui tangan-tangan dari pengurus dan anggota BUMDes (SDM) yang handal, tangguh, kreatif, berdaya saing, memiliki kecerdasan adversitas (Agustina, T.; Gerhana, 2020), serta mampu *survive* dalam keadaan apa pun. Bahkan juga diperlukan *social entrepreneurship*

(Supriono, Agustina, Sugiarto, & Aini, 2020); (Agustina, Budiasih, Ariawan, Kembauw, & Gorovoy, 2020) agar dalam pergerakan BUMDes sejak awal operasional dan proses pembangunan organisasi hingga mandiri, benar-benar dijalankan oleh SDM yang kuat *internal locus of control* nya. Sehingga untuk meraih keberhasilan organisasi BUMDes atau pun unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lainnya di lingkungan desa, dapat digerakkan melalui kekuatan mentalitas pengabdian (sosial) yang luhur, ikhlas, dan pantang menyerah (mentalitas *entrepreneurs* sejati) (Agustina, 2017a) sehingga tangguh dan mampu *survive* dalam kondisi apa pun.

Penutup

Keberadaan BUMDes pada setiap desa akan berbeda kelanjutannya manakala Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggerakannya memiliki jiwa *entrepreneurship*. Kebutuhan akan SDM BUMDes yang handal, berani ambil risiko, berani memulai, bertanggung jawab, jujur, penuh inisiatif, kreatif, tangguh atau pantang menyerah, memiliki *internal locus of control* yang tinggi, *self-efficacy*, kecerdasan adversitas, berdaya saing, dan *survive* pasti akan menjadikan BUMDes dan ekonomi warga desa juga bergerak maju. Sehingga memiliki perbedaan dan keunikan yang khas, mampu berkembang dan tumbuh sebagai sebuah perangkat ekonomi yang mensejahterakan anggota dan warganya. Oleh karena itu perlu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) desa, khususnya pengurus dan anggota BUMDes agar berdaya saing, kreatif, handal, inovatif, dan *survive* dalam setiap kondisi.

Semua pihak yang terlibat, hendaknya bisa berkontribusi melalui berbagai perannya, bagaimana caranya untuk menjadikan BUMDes lari kencang. Begitu sumber daya manusia penggerak BUMDes sudah memiliki mentalitas dan kepribadian yang mapan, tangguh, dan handal, maka mampu membawa BUMDes sebagai sebuah kekuatan raksasa perekonomian desa yang berdampak bagi Negara secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Agustina, T.; Gerhana, W. . S. (2020). The Effect of Locus of Control, Learning, and Adversity Quotient Towards Micro Business Success (Study on Entrepreneurship under Foster Group of the Banjarmasin). *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 21–32. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.215>
- Agustina, Titien, et. al. (2017). MSMEs Challenges in Phenomena of Disruption Era. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 8(21), 116–121.
- Agustina, T. (2017a). *Buku Kebangkitan Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Aswaja Press.
- Agustina, T. (2019). Improving Business Performance Through Competitive Advantage: A Study On SMES In Banjarmasin, Indonesia. *Eurasia: Economic & Business*, 6(26), 39–59.
- Agustina, T., Budiasih, Y., Ariawan, Kembauw, E., & Gorovoy, S. A. (2020). Role of social entrepreneurship in business management. *Journal of Critical Reviews*, Vol. 7, pp. 257–262. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.46>
- Riyanti, B. P. D. (2003). Faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. *Phonosis*, 5(9), 9-20.
- Setiawan, N. (2006). Satu Abad Transmigrasi di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005 Nugraha Setiawan *. *HISTORIA : Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(1), 13–35.
- Supriono, S., Agustina, T., Sugiarto, M., & Aini, E. (2020). Role of Business Strategies for Small Firms. *Test Engineering and Management*, 82(January-February), 15877–15886. <https://spi.or.id/penduduk-desa-masih-lebih-miskin-daripada-penduduk-kota/>
- <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3606172/pemerintah-kucurkan-dana-desa-sejak-2015-apa-saja-hasilnya>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/berapa-jumlah-penduduk-perkotaan-di-indonesia>

<https://spi.or.id/penduduk-desa-masih-lebih-miskin-daripada-penduduk-kota/>

Kemendes_Materi Prioritas Dana Desa 2021.pdf

Informasi Lengkap Tentang BUMDes Yang Harus Anda Ketahui,
28 Juli 2018. <https://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/>

Wikipedia. 2021.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Indonesia diakses, 21 Januari 2021 Pkl. 16.40 wita.

Profil penulis



Penulis adalah dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin. Telah menyelesaikan pendidikan Program Doktor pada Pascasarjana Universitas Merdeka Malang (2017). Saat ini dipercaya memegang tampuk pimpinan pada institusi ini sejak Desember 2017. Sejak sekolah Menengah Pertama sudah mulai menulis di Media Massa dan meraih beberapa penghargaan dalam dunia tulis menulis, baik di tingkat lokal maupun nasional. Telah menulis buku mandiri sebanyak 2 (dua) buah, yaitu: *Perempuan dan Investasi* (2012), dan *Kebangkitan Pengusaha UMKM* (2017). Serta menghasilkan kolaborasi dalam book chapter, seperti *Aku, Buku, dan Peradaban* (2018), *Kapita Selektta Pendidikan* (2018), *Beragama di Era 4.0* (2019), *Pesantrenpreneur* (2019), *Manajemen Operasi: Tinjauan Teori dan Praktis* (2020), serta *Perspektif Multidisipliner dalam Adaptasi Kebiasaan Baru* (2020).